

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Salah satu cara agar tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan melalui pembelajaran yang merupakan sarana bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan aktifitas yang sangat dominan untuk membentuk keperibadian seseorang, baik itu pendidikan formal maupun non formal yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas perlu untuk ditingkatkan, baik itu pendidikan agama maupun umum, terutama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mengacu kepada pendidikan nasional.

Hal itu sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan diatas, diperlukan sistem pembelajaran yang tepat dan diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dimana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif antara guru dengan peserta didik.

Roestiyah N.K menerangkan bahwa guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian, sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada teknik yang lain.²

Guru mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam intraksi edukatif, anak juga menemui beberapa kesulitan. Setiap anak tumbuh dan

¹Departemen pendidikan Nasional, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

²Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2001), h. 3.

berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada pada anak tersebut. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga tidak memikirkan apakah tingkah lakunya dapat mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya. Ia belajar sesuai dengan individunya masing masing. Peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan.³

Dengan kata lain peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pula. Agar siswa berminat memberikan perhatiannya terhadap mata pelajaran yang di berikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Al Qur'an sebagai sumber hukum islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An Nahl : 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Ayat tersebut menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. Sedangkan petunjuk (*al-hidayah*) dan kesesatan (*al-dlalal*) serta hal-hal yang terjadi diantara keduanya sepenuhnya dikembalikan kepada Allah Swt, karena Dia-lah yang lebih mengetahui keadaan orang-orang

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2001), cet 3, h .25.

yang tidak terpelihara dirinya dari kesesatan, dan mengembalikan dirinya kepada petunjuk.⁴

Seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi tetapi ia juga harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat pula, sehingga apa yang disampaikan menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Mengingat pentingnya peranan metode untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga bisa membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, diantaranya adalah Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi, Penugasan, *Brainstorming*, Karya wisata, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan bagi anak-anak.

Dalam pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah lainnya yang seringkali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri.

Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi tingkat kejenuhan seseorang terhadap teori-teori lama yang ada dalam dunia pendidikan.

⁴Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 161.

Selanjutnya kejenuhan siswa terhadap suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, para ahli pendidikan sekarang telah berusaha menciptakan berbagai metode pembelajaran baru yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode apapun dapat digunakan pada mata pelajaran IPA, asalkan metode tersebut relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran IPA peranan metode pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru, karena metode yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA itu sendiri.

Pada hakekatnya IPA dapat dipandang sebagai proses yaitu dari upaya manusia untuk memahami gejala alam dengan tatacara yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala alam satu dengan yang lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk suatu sudut pandang yang baru tentang objek yang diamati. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut teori belajar Piaget bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensori motor, tahap pra

operasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal.⁵ Oleh karena itu proses pembelajaran pada tingkat SD/MI membutuhkan kesabaran dan kreatifitas guru. Jika proses pembelajaran IPA di SD/MI hanya menggunakan metode ceramah dan buku sebagai sumber belajar, tentunya siswa akan merasa jenuh. Terkadang apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima oleh siswa dengan baik.

Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Metode ini tentunya akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan metode ini siswa dikelas tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja akan tetapi siswa diajak untuk berfikir kreatif dan inovatif.

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung dari siswa, sehingga dengan menggunakan metode *Brainstorming* siswa dapat mencurahkan gagasan mereka berdasarkan pengalamannya. Dalam pembelajaran IPA kita akan menemukan pokok bahasan mengenai alam sekitar, jadi banyak masalah yang muncul dan dapat dikaji oleh siswa kemudian siswa memberikan pendapatnya dalam memahami suatu konsep dalam IPA. Hal ini sesuai dengan metode *Brainstorming* pada pembelajaran IPA yang mendasari aktifitas belajar siswa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji fenomena sederhana yang terjadi di alam berdasarkan pengalaman mereka.

⁵Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 96.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017 dengan Ibu Siti Jumu'ah, S.Pd.I penulis menemukan di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar pada mata pelajaran IPA sudah menggunakan banyak metode dalam pembelajaran IPA. Metode yang digunakan antara lain adalah metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, *Brainstorming*, dan lain sebagainya. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir aktif, kreatif, dan kritis pada saat pembelajaran IPA dapat teratasi dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Metode *Brainstorming* dapat menstimulasi siswa untuk berpikir secara mendalam akan materi pembelajaran.⁶

Brainstorming adalah curah pendapat. Metode ini dapat mengaktifkan jiwa-raga anak didik terhadap materi yang diberikan. Dengan cara ini anak didik dituntut untuk mencurahkan pendapatnya terhadap masalah yang diberikan. Setiap anak didik dipancing untuk terlibat dalam mengemukakan pendapatnya tanpa takut dipersalahkan.⁷

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa siswa terlihat aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan metode *Brainstorming*. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar terlihat lebih interaktif. Menurut guru mata pelajaran IPA siswa dan siswi selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Brainstorming*. Sedangkan menurut kepala sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap metode yang digunakan. Memperhatikan masalah

⁶Siti Jumu'ah, Guru IPA, Wawancara, Manarap Baru, 30 Agustus 2017.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 370.

ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MIN 13 BANJAR KABUPATEN BANJAR”.

B. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul diatas, maka perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam kamus bahasa Indonesia berarti “perihal mempraktikkan teori”.⁸ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁹ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian adalah implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

2. Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah curah pendapat. Metode ini dapat mengaktifkan jiwa-raga anak didik terhadap materi yang diberikan.¹⁰ Metode *Brainstorming* yaitu salah satu metode yang digunakan guru IPA di MIN 13

⁸Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1044.

⁹E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). h. 93.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 370.

Banjar Kabupaten Banjar, untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip.¹¹ Materi IPA yang digunakan dalam penelitian yaitu udara bersih bagi kesehatan dalam pembelajaran IPA di kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

¹¹Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 1.

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis dalam memilih judul, yaitu:

1. Sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu mengetahui tugas dan peran guru dalam pembelajaran, diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar.
2. Melalui metode *Brainstorming* guru dapat memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa agar mereka lebih termotivasi untuk melibatkan diri dalam pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru akan pentingnya pemilihan metode dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Memberikan gambaran tentang implementasi metode *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.
3. Menambah wawasan penulis dalam bidang penelitian sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian tentang masalah serupa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
5. Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis penelitian yang berjudul implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada yang berkaitan dengan penelitian tersebut, yaitu:

1. Marlina Yuliantika Dewi mahasiswi Universitas Bengkulu dengan judul skripsi “Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu”. Skripsi tersebut diterbitkan tahun 2014. Penelitian yang dilakukan menekankan pada penerapan metode *Brainstorming* digabungkan dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi ekspositoris, berbeda dengan yang dilakukan penulis yang melihat secara lebih luas implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran. Pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes, berbeda dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Tarusmawati mahasiswi Universitas Bengkulu dengan judul skripsi “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menerapkan Metode *Brainstorming* Melalui Kelompok Kecil di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma”. Skripsi tersebut diterbitkan tahun 2014. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Brainstorming*, berbeda yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *Brainstorming*.

3. Muhammad Zaidi Thahir mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI Muhammadiyah Pannampu Makassar”. Penelitian yang dilakukan Muhammad Zaidi Thahir menekankan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming*, berbeda dengan yang dilakukan penulis yang menekankan pada implementasi metode *Brainstorming*. Jenis penelitian tergolong *tru eksperimen design*, dengan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Dari beberapa penelitian diatas sudah memberikan gambaran tentang metode *Brainstorming*, tentunya berguna bagi peneliti untuk meneliti kembali tentang permasalahan tersebut. Tentunya dengan fokus masalah yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Dari uraian diatas penulis dapat memberikan simpulan bahwa masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari metode pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, metode *Brainstorming*, pembelajaran IPA di SD/MI.

Bab III Metode penelitian, terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.